

Peran Nelson Mandela dalam Gerakan Anti-Apartheid di Afrika Selatan 1994-1999

Christian Aditya Pradipta

Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional
FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur

e-mail: christianaditya_ir@live.com

ABSTRACT

Nelson Mandela is one of actor in South Africa who fought for anti-apartheid politic. He did with many ways to reach the goals. Being the member and leader of ANC is the one of his struggling. Because of his struggling against Apartheid government, he had been imprisoned. In 1990, he was out and becoming The First President through democratic ellection in 1994. When he was a President, he played the roles throgh his policies to agains apartheid politic in South African. The one of them is The Reconstruction And Development Programme (RDP). RDP is targeted to increase the citizen's welfare as well as economic growth. Nelson Mandela's anti-apartheid movement is then analyzed by using Marxism perspectives and Servant Leadership theory to see the RDP's effectiveness to create citizen's welfare.

Keywords : Nelson Mandela, South Africa, RDP, apartheid.

Nelson Mandela adalah salah satu aktor Afrika Selatan yang berjuang untuk politik anti-apartheid. Nelson Mandela melakukan upaya peejuangan dengan menggunakan berbagai macam cara untuk dapat mencapai tujuan. Keterlibatannya sebagai anggota dan pemimpin ANC adalah bentuk salah satu bentuk perjuangannya. Perjuangan Nelson Mandela melawan pemerintahan Apartheid menjadikan Nelson Mandela sabagai tahanan. Pada tahun 1990, Nelson Mandela bebas dan kemudian menjadi presiden pertama Afrika Selatan yang terpilih melalui pemilu pada tahun 1994. Pada saat menjabat sebagai presiden, Nelson Mandela memainkan peranan besar dengan mengeluarkan berbagai macam kebijakan anti-apartheid di Afrika Selatan. Salah satu kebijakannya adalah The Reconstruction And Development Programme (RDP). RDP bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Perjungan Nelson Mandela dianaisis menggunakan perspektif Marxisme dan teori Servant Leadership, yang dilakukan oleh Nelson Mandela untuk melihat efektivitas program RDP dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kata-Kata Kunci : Nelson Mandela, Afrika Selatan, RDP, apartheid.

Afrika Selatan adalah salah satu negara di Afrika yang memiliki kekayaan sumber daya alam seperti kekayaan *petroleum*, minyak mentah, hingga gas alam dan bahan bakar fosil (CIA Fact Book, 2014). Berbagai kekayaan alam dan ditemukannya berlian tahun 1900 membuat Inggris dan Belanda melakukan invasi di Afrika Selatan. Setelah kemerdekaan dari Inggris, terjadi pembagian kekuasaan yang tidak mudah di antara kedua kelompok pemegang kekuasaan sampai tahun 1940-an, ketika Partai Nasional Afrika (*Afrikaner National Party*) mampu memperoleh mayoritas yang kuat, maka dibuatlah apartheid oleh Ahli Strategi di Partai Nasional sebagai sarana untuk dasar kontrol mereka atas sistem ekonomi dan sosial. Awalnya, tujuan apartheid adalah

untuk mempertahankan dominasi warna putih sementara memperluas pemisahan rasial (Stanford Computer Science 2014).

Dengan diberlakukannya UU Apartheid pada tahun 1948 diskriminasi rasial dilembagakan. Undang-undang ras menyentuh setiap aspek kehidupan sosial, termasuk larangan pernikahan antara non - kulit putih dan kulit putih hingga persetujuan akan pekerjaan dengan istilah *'white only'*. Pada tahun 1950, Undang-undang Pendaftaran Penduduk mengharuskan semua warga Afrika Selatan akan ras diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kategori : putih, hitam (Afrika) atau berwarna (campuran). Kategori berwarna termasuk sub kelompok utama dari India dan Asia. Klasifikasi ke dalam kategori ini didasarkan pada penampilan, penerimaan sosial, dan keturunan (Stanford Computer Science 2014).

Apartheid berasal dari bahasa Afrika yang artinya pemisahan. Kata ini merujuk pada ideologi rasial-sosial tertentu yang dikembangkan di Afrika Selatan pada abad kedua puluh. Apartheid adalah semua tentang Segregasi rasial dan diskriminasi politik dan ekonomi yang memisahkan orang-orang di Afrika Selatan (About.com, 2014). Terjadinya ketidakadilan akibat politik apartheid ini akhirnya memicu timbulnya gerakan apartheid, salah satunya adalah African National Congress (ANC) dengan jargon *South Africa's National Liberation Movement*. ANC adalah sebuah gerakan pembebasan nasional. Ini dibentuk pada tahun 1912 untuk menyatukan orang-orang Afrika dan ujung tombak perjuangan untuk perubahan politik, sosial dan ekonomi yang mendasar (African National Congress 2014). Mandela adalah salah satu aktor penting dan berperan besar dalam gerakan ini. Mandela bergabung dengan ANC pada tahun 1942.

Selama 20 tahun, ia mengarahkan kampanye-kampanye damai, tantangan yang mengandung kekerasan untuk melawan pemerintah Afrika Selatan dan kebijakan rasialismenya (African National Congress, 2014). Di bawah tekanan pemerintahan Afrika Selatan saat itu, Nelson Mandela memberikan beberapa strategi penting terkait dengan perjuangannya melawan apartheid melalui ANC. Ia memprakarsai M-Plan (Mandela Plan). ANC akan dipecah ke dalam sel –sel sehingga bisa terus beroperasi, jika perlu, bawah tanah (About.com 2014). Ia juga menjadi bagian dalam Kongres Rakyat dan *Freedom Charter* (About.com 2014).

Kongres Rakyat dan sikap yang moderat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah Apartheid akhirnya mengarah pada yang lebih mudah, lebih banyak anggota radikal dari ANC untuk melepaskan diri : Kongres Pan Afrika, PAC , dibentuk pada tahun 1959 di bawah kepemimpinan Robert Sobukwe. Pada 21 Maret 1960 setidaknya 180 orang Afrika hitam terluka dan 69 tewas ketika polisi Afrika Selatan menembaki demonstran di sekitar Sharpeville. Baik ANC dan PAC menanggapi pada tahun 1961 dengan mendirikan sayap militer. Nelson Mandela , dalam apa adalah keberangkatan radikal dari kebijakan ANC, berperan penting dalam menciptakan kelompok ANC : *Umkhonto we Sizwe* (Tombak Bangsa, MK), dan Mandela menjadi komandan pertama MK (About.com 2014).

Tanggal 30 Juli 1952, Mandela ditangkap di bawah UU Pemberantasan Komunisme dan diadili sebagai bagian dari 21 orang terdakwa—termasuk Moroka, Sisulu, dan Dadoo—di Johannesburg. Dinyatakan bersalah karena "komunisme menurut undang-undang", hukuman kerja paksa mereka selama sembilan bulan diperpanjang menjadi dua tahun. Bulan Desember, Mandela dijatuhkan larangan menghadiri pertemuan atau berbicara kepada lebih dari satu orang dalam satu waktu selama enam bulan, sehingga kepresidenan ANU Transvaal-nya menjadi tidak praktis. Defiance Campaign

berangsur-angsur selesai. Bulan September 1953, Andrew Kunene membacakan pidato "No Easy Walk to Freedom" Mandela di sebuah pertemuan ANC Transvaal (Kolom Biografi.com 2013).

Pada tanggal 11 Juli 1963, sebuah razia yang dilakukan pada Lilieslief pertanian di Rivonia, dekat Johannesburg, yang digunakan oleh MK sebagai markas. Sisa pimpinan MK ditangkap. Nelson Mandela disertakan dalam sidang dengan mereka yang ditahan di Lilieslief dan didakwa dengan lebih dari 200 tuduhan "sabotase, mempersiapkan perang gerilya di SA, dan untuk mempersiapkan invasi bersenjata SA". Mandela adalah salah satu dari lima (dari sepuluh terdakwa) di Rivonia Trail untuk diberikan hukuman seumur hidup dan dikirim ke Robben Island (Kolom Biografi.com 2013).

Melalui gerakan-gerakan lanjutan ANC, protes keras terhadap penangkapan Mandela pun semakin gencar disuarakan kepada Pemerintah. Dunia pun mendukung gerakan pembebasan Mandela ini, termasuk PBB. Terbukti tanggal 1 Januari 1976 PBB menetapkan untuk melawan Apartheid. 17 August 1984, dikeluarkannya juga Resolution 554 (The United Nations 2014). Berbagai protes keras diarahkan pada pemerintah Afrika Selatan pada saat itu. Pada 11 Juni 1988, dibuatlah *Nelson Mandela 70th Birthday Tribute* di Wemble Stadion. Konser yang disiarkan ke 67 negara dengan penonton lebih dari 600 juta ini merupakan salah satu aksi protes keras kepada pemerintah Afrika Selatan terhadap pembebasan Nelson Mandela.

Akhirnya pada tanggal 11 Februari 1990, Nelson Mandela dibebaskan dari penjara Victor Verster. Perjuangan ANC dan Nelson Mandela tidaklah sia-sia, akhirnya pada 3 Oktober 1994 Afrika Selatan berhasil mengadakan pemilihan Presiden secara demokratis, tanpa ada perbedaan hak berdasarkan rasial. Dikukuhkannya Nelson Mandela sebagai presiden negara itu kulit hitam pertama pada 10 Mei 1994, pada usia 77, dengan de Klerk sebagai deputi pertama adalah salah satu *goals* yang dicapai ANC dalam melakukan perlawanan terhadap politik apartheid. Dari tahun 1994 sampai Juni 1999, Mandela bekerja untuk membawa transisi dari pemerintahan minoritas dan aturan apartheid mayoritas kulit hitam.

Mandela juga bekerja untuk melindungi perekonomian Afrika Selatan dari kehancuran selama kepresidenannya. Melalui Rencana Rekonstruksi dan Pembangunannya (RDP), pemerintah Afrika Selatan mendanai penciptaan lapangan kerja, perumahan dan perawatan kesehatan dasar. Pada tahun 1996, Mandela menandatangani undang-undang konstitusi baru bagi bangsa ini, membentuk pemerintahan pusat yang kuat berdasarkan suara mayoritas, dan menjamin kedua hak-hak minoritas dan kebebasan berekspresi (Biography 2014).

Melalui kebijakannya Nelson Mandela berusaha melakukan pemerataan hak-hak yang sebelumnya tidak didapat oleh kaum kulit hitam sebagai warga negara Afrika Selatan. Melalui RDP diharapkan politik apartheid dan kelas ekonomi yang terjadi antara kaum kulit putih dan kulit hitam pun terhapuskan. Karena itu tulisan penulis mengarah pada bagaimana peran Nelson Mandela dalam gerakan anti apartheid di Afrika Selatan pada tahun 1994-1999.

Peran Nelson Mandela dalam Gerakan Anti-Apartheid Menurut Perspektif Marxisme dan Konsep *Servant Leadership*

Menurut penulis, *Servant Leadership* adalah sebuah konsep yang menarik untuk dikaitkan dengan peran Nelson Mandela dalam kepemimpinan untuk mengubah

perekonomian Afrika Selatan dalam gerakannya melawan politik Apartheid. Menurut Robert K. Greenleaf *Servant Leadership* adalah :

The servant-leader is servant first. It begins with the natural feeling that one wants to serve. Then conscious choice brings one to aspire to lead. The best test is: do those served grow as persons; do they, while being served, become healthier, wiser, freer, more autonomous, more likely themselves to become servants? And, what is the effect on the least privileged in society? Will they benefit, or at least not be further deprived? (Greenleaf 2002)

Kata-kata 'servant' dan '*leadership*' biasanya dianggap sebagai dua hal yang saling bertentangan. Ketika dua berlawanan dibawa bersama-sama secara kreatif dan cara yang bermakna, maka munculah paradoks. Jadi, kata-kata 'hamba' dan 'pemimpin' telah dibawa bersama-sama untuk menciptakan ide paradoks hamba kepemimpinan. Ide dasar kepemimpinan pelayan adalah baik logis dan intuitif (Van Dierendonck dan Patterson 2010).

Dalam karya-karyanya, Greenleaf membahas perlunya pendekatan yang lebih baik untuk kepemimpinan, yang menempatkan diri untuk melayani orang lain sebagai prioritas utama. Kepemimpinan pelayan menekankan peningkatan pelayanan kepada orang lain, pendekatan holistik untuk bekerja, mempromosikan rasa memiliki komunitas, dan pembagian kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Pada intinya, kepemimpinan pelayan adalah jangka panjang, pendekatan transformasional untuk hidup dan bekerja dan pada dasarnya cara makhluk - yang memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif di seluruh masyarakat kita . Greenleaf jelas percaya bahwa beberapa orang lebih cenderung menuju menjadi *servant leadership* alami daripada orang lain (Van Dierendonck dan Patterson 2010).

Beberapa metode yang paling efektif untuk mengembangkan hamba – pemimpin meliputi: mendorong orang dalam impuls layanan mereka sendiri ; melakukan yang terbaik untuk hidup diri kita sendiri sebagai *servant leadership*, menerima orang untuk siapa mereka. Ide-ide kepemimpinan pelayan dapat disampaikan dengan berbagai cara . Perkembangan pribadi *servant leadership* dapat ditingkatkan dengan menunjukkan cinta, penerimaan, dan dorongan. Greenleaf juga menyebutkan beberapa karakteristik dalam konsep penting dalam *servant leadership*-nya yaitu *Listening, empathy, healing, awareness, persuasion, conceptualization, foresight, stewardship, commitment to the growth of people, dan building community* (Van Dierendonck dan Patterson 2010).

Komitmen terhadap pertumbuhan masyarakat dalam *servant leadership* percaya bahwa masyarakat memiliki nilai intrinsik melampaui kontribusi nyata mereka sebagai pekerja. Dengan demikian, *servant leadership* sangat berkomitmen untuk pertumbuhan setiap individu dalam lembaga nya. *Servant Leadership* mengakui tanggung jawab yang besar untuk melakukan segalanya dalam kekuasaannya untuk memelihara pertumbuhan pribadi, profesional, dan spiritual karyawan. Dalam prakteknya, hal ini dapat termasuk (tapi tidak terbatas pada) tindakan konkrit seperti membuat berhasil dana untuk pengembangan pribadi dan profesional, mengambil kepentingan pribadi dalam ide-ide dan saran dari semua orang, meningkatkan keterlibatan pekerja dalam pengambilan keputusan, dan aktif sebagai sisting pekerja yang diberhentikan untuk mencari pekerjaan lain (Van Dierendonck dan Patterson 2010).

Teori kedua untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penulisan ini, penulis mengkaitkannya dengan perspektif Marxisme. Menurut Marx, Marxisme memiliki beberapa dasar dalam pemikirannya yaitu bahwa masyarakat terbagi ke dalam kelas-kelas yaitu kelas borjuis (kaum pemilik modal) dan kaum buruh (proletar), aktor utamanya adalah kelas dalam ekonomi, argumennya adalah konflik kelas yang mengarah pada perubahan sosial/politik. Perkembangan masyarakat dipicu proses ekonomi, khususnya setiap perubahan mode produksi, yakni, hubungan terstruktur antara alat produksi dan cara manusia terlibat dalam proses ini.

Berdasarkan asumsi adanya kelas-kelas di dalam kehidupan masyarakat, maka Marx menunjukkan bahwa seharusnya proletariat memiliki kebebasan atas perbudakan spiritual yang menghambat setiap kelas yang tertindas (Marxist.org 2014). Kaum Borjuis yang memiliki modal seperti yang dimaksudkan oleh Marx adalah kaum yang memiliki kekuasaan lebih dibanding kaum proletar atau buruh.

Di Afrika Selatan, diberlakukannya UU Apartheid pada tahun 1948 diskriminasi rasial dilembagakan. Undang-undang ras menyentuh setiap aspek kehidupan sosial termasuk perekonomian. Hal ini juga memicu terjadi kesenjangan sosial di antara kedua pihak, baik kulit putih dan kulit hitam. Karena itu melalui Perspektif Marxisme, penulis melihat bahwa pemisahan kelas antara kaum kulit putih dan kulit hitam menyebabkan terjadinya pemisahan kelas ekonomi.

Program *The Reconstruction and Development Programme* (RDP) Sebagai Bentuk Anti-Apartheid Pada Pemerintahan Nelson Mandela

“Without democracy there cannot be peace.” (South Africa, May 9, 1992)

Dalam pemerintahan Nelson Mandela (1994-1999) terdapat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat Afrika Selatan, yang sebelumnya terjadi kesenjangan dan perbedaan pendapatan yang signifikan. Salah satu kebijakannya adalah Program *The Reconstruction And Development Programme* (RDP).

RDP adalah suatu program untuk mengatasi banyak masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi Afrika Selatan seperti kekerasan, perumahan, kekurangan pekerjaan, pendidikan yang tidak memadai dan perawatan kesehatan, tidak adanya demokrasi dan ekonomi gagal. Ada beberapa alasan mengapa RDP ini dijalankan yaitu sebagian masyarakat menikmati standar hidup yang tinggi, sementara banyak yang tidak memiliki kebutuhan primer seperti rumah, pekerjaan, tanah, perawatan medis dan pendidikan. Kondisi pada saat politik apartheid, terjadi kondisi kota-kota yang dibagi, yang sebagian besar kulit putih tinggal di pinggiran kota sepenuhnya dikembangkan sementara sebagian besar orang kulit hitam tinggal di kota-kota yang tidak berkembang dan pemukiman gubuk. Daerah pedesaan pun juga dibagi, ada daerah-daerah pertanian berkembang dengan baik putih komersial dan bantuan miskin (African Studies Center 2013).

Dalam semua aspek masyarakat ada kesenjangan besar - di sekolah, kesehatan, kesejahteraan, transportasi, perumahan dan pekerjaan. Ekonomi Afrika Selatan pada saat itu telah diuntungkan oleh pihak minoritas dan perusahaan yang didominasi putih yang sangat besar mengontrol sebagian besar. Politik Apartheid yang diberlakukan oleh pemerintahan sebelum Nelson Mandela telah memastikan bahwa kulit putih memiliki keterampilan sementara sebagian besar pekerja kita tidak siap untuk bersaing dengan perubahan besar yang terjadi dalam perekonomian dunia. RDP adalah sebuah

program untuk memobilisasi semua masyarakat Afrika Selatan dan semua sumber daya untuk mengakhiri politik apartheid dan membangun demokrasi, masa depan anti rasialisme (African Studies Center 2013).

RDP memiliki beberapa prinsip dasar yaitu untuk mengatasi seluruh masalah, untuk memberikan ketenangan dan keamanan bagi semua, membangun bangsa, untuk menghubungkan rekonstruksi dan pembangunan, membangun dan memperkuat demokrasi (African Studies Center 2013). Karena itu program RDP ini mengarahkan pada pemerataan ekonomi dari populasi yang ada di Afrika Selatan.

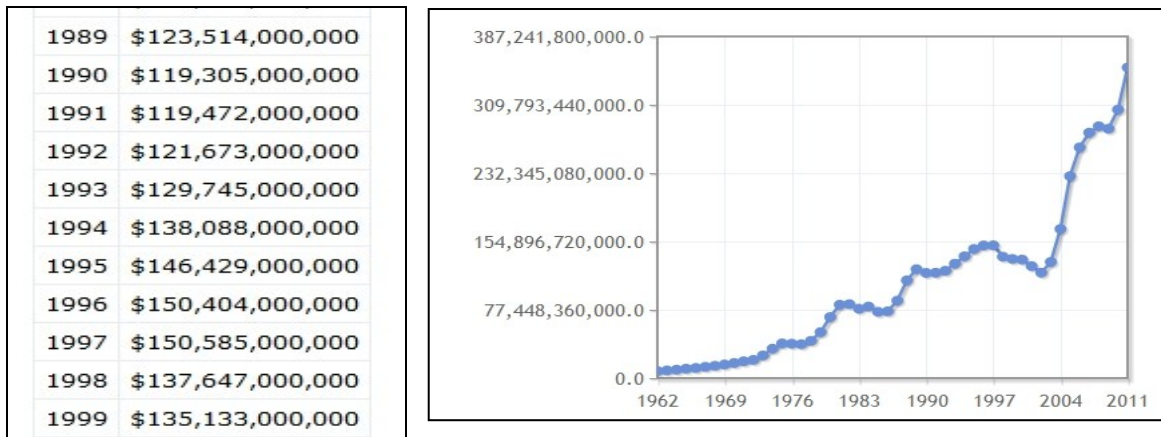
Pada saat sebelum pemerintahan Nelson Mandela, politik apartheid masih kuat dijalankan dan pemerataan antar daerah tidak terjalin dengan baik, karena itu RDP adalah salah satu kebijakan pemerintahan Nelson Mandela untuk menghilangkan politik apartheid yang telah terjadi bertahun-tahun di Afrika Selatan, karena pada dasarnya beberapa kebijakan hasil dari politik Apartheid memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di dalam masyarakat Afrika Selatan pada saat itu. Dapat dilihat dari gambar table di bawah mengenai pembagian National Income tahun 1978, yaitu pada saat Politik Apartheid dijalankan.

Apartheid and the People of South Africa		
	<i>Blacks</i>	<i>Whites</i>
Population	19 million	4.5 million
Land Allocation	13 percent	87 percent
Share of National Income	< 20 percent	75 percent
Ratio of average earnings	1	14
Minimum taxable income	360 rands	750 rands
Doctors/population	1/44,000	1/400
Infant mortality rate	20% (urban) 40% (rural)	2.7%
Annual expenditure on education per pupil	\$45	\$696
Teacher/pupil ratio	1/60	1/22

Figure 1: Disproportionate Treatment circa 1978. Source: [Leo80]

Gambar 1. Pembagian Politik Apartheid (Stanford Computer Science 2014)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan rasio pembagian pendapatan nasional yaitu 20% pada kaum kulit hitam dan 75% pada kaum kulit putih. Hal ini juga didukung dengan adanya perbedaan hak-hak yang didapat oleh kaum kulit hitam, baik dalam pekerjaan maupun dalam perilaku hukum sehingga kesetaraan atau *equality* di antara keduanya tidak terjalin dengan baik. Untuk lebih signifikan, penulis juga membandingkan Gross National Income (GNI) antara pemerintahan De Klerk pada tahun 1989 hingga 1994 pemerintahan Nelson Mandela pada tahun 1994-1999.



Gambar 2. Pendapatan Per Kapita Masyarakat Afrika Selatan (Index Mundi 2014)

Pada tahun pemerintahan Frederik Willem de Klerk, dapat dilihat bahwa GNI dari Afrika Selatan mengalami fluktuasi. Jika GNI ini dibandingkan dengan saat pemerintahan Nelson Mandela (1994-1999) mendapat perbandingan yang cukup signifikan. Dilihat bahwa peningkatan yang cukup tajam, khususnya saat tahun 1997 saat GNI mencapai \$150.585.000.000.

“Social equality is the only basis of human happiness.” (A letter written on August 1, 1970)

Menurut penulis, kebijakan RDP yang dilaksanakan pada pemerintahan Mandela adalah bentuk perlawanan terhadap apartheid. Perlawanan yang dilakukan oleh Mandela merupakan bentuk integrasi dalam baik identitas diri (rasial) maupun ekonomi dalam masyarakat. Dalam penulisan ini, penulis mengarahkan kelas-kelas menurut perspektif Marxisme ke dalam dua kaum yaitu kaum kulit putih (minoritas dan pemegang kekuasaan) dan kaum kulit hitam, berwarna dan asia yang merupakan kaum mayoritas dan tidak memiliki kekuasaan. Asumsi penulis perbedaan kelas yang terjadi akibat dampak dari politik apartheid, pembatasan hak-hak yang membuat kelas ekonomi dalam masyarakat Afrika Selatan semakin melebat.

Menurut Marxisme, apa yang dilakukan oleh Mandela ini adalah bentuk dari usaha untuk menyatukan dua kelas yang berbeda yaitu kaum kulit putih dan kulit hitam. Mandela memberikan dampak yang besar bagi Afrika Selatan dalam kepemimpinannya. RDP juga merupakan bentuk kebijakan Rekonsiliasi Mandela terhadap kaum kulit putih, bahkan demi tercapainya penghapusan apartheid dan perdamaian di Afrika Selatan maka dibentuklah komisi rekonsiliasi untuk kebenaran dan keadilan. Komisi tersebut, diharapkan untuk menyadarkan masyarakat Afrika selatan untuk mengakui kesalahan masing-masing kaum, dan mengembalikan hak-hak para korban yang selama ini diambil pihak penindas yaitu pelaku apartheid (Sinar Harapan News 2014). Kebijakan RDP yang dikeluarkan pada pemerintahan Mandela juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kepedulian terdapat empati, kesadaran dan komitmen Mandela untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Hal ini tentu saja termasuk dalam konsep *Servant Leadership* teori menurut GreenLeaf. Dalam salah satu pidatonya Nelson Mandela juga menunjukkan sikap empati dan usahanya untuk memberikan komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Afrika Selatan dalam melawan Apartheid. Berikut pidato yang diberikan oleh Mandela :

“It is never my custom to use words lightly. If twenty-seven years in prison have done anything to us, it was to use the silence of solitude to

make us understand how precious words are and how real speech is in its impact on the way people live and die.” (South Africa, July 14, 2000)

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Nelson Mandela ini sesuai dengan perspektif Marxisme dan konsep *Servant Leadership* yang mengusung peningkatan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi, karena itu kebijakan RDP adalah bentuk usaha Nelson Mandela dalam melawan politik Apartheid di Afrika Selatan.

Kesimpulan

Nelson Mandela memiliki peran penting dalam usaha gerakan melawan Apartheid di Afrika Selatan terbukti ketika ia menjadi Presiden ia memberikan kebijakan yang mendukung penghapusan Apartheid atas Afrika Selatan. Program *The Reconstruction And Development Programme* (RDP) adalah salah satu usaha Nelson Mandela untuk mendukung penghapusan Apartheid di Afrika Selatan. Program ini memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan dan pemerataan hak yang sebelumnya tidak diraih oleh kaum kulit hitam di Afrika Selatan.

Daftar Pustaka

Artikel Online

A brief history of the African National Congress. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www.anc.org.za/show.php?id=206>.

ANC's Reconstruction Development Programme. ANC Website. Retrieved 8 Januari 2014, From http://www.africa.upenn.edu/Govern_Political/ANC_Recon.html.

Apartheid. African. History Website. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://africanhistory.about.com/od/apartheid/>

Biography: Nelson Rolihlahla Mandela. African History website. Retrieved 8 Januari 2014, from http://africanhistory.about.com/od/mandelanelson/a/bio_mandela_2.htm. Diakses pada 8 Januari 2014.

Biography: Nelson Rolihlahla Mandela. African History website. Retrieved 8 Januari 2014, from http://africanhistory.about.com/od/mandelanelson/a/bio_mandela_3.htm.

Biografi Nelson Mandela - Tokoh Revolusioner Anti-Apartheid. Kumpulan Biografi Tokoh Hebat Dunia. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www.kolombiografi.com/2013/11/biografi-nelson-mandela-tokoh.html>. *Servant Leadership Developments in Theory and Research*. 2010. Edited by Dirk van Dierendonck And Kathleen Patterson. New York : PALGRAVE MACMILLAN. Page 11, 12, 19

Nelson Mandela biography. Biography website. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www.biography.com/people/nelson-mandela-9397017>.

- Nelson Mandela biography*. Biography website. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www.biography.com/people/nelson-mandela-9397017?page=5>.
- Nelson Mandela 70th Birthday Tribute*. Wikipedia. Retrieved 8 Januari 2014, from http://en.wikipedia.org/wiki/Nelson_Mandela_70th_Birthday_Tribute.
- South Africa – GNI*. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www.indexmundi.com/facts/south-africa/gni>.
- The History of Apartheid in South Africa*. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www-cs-students.stanford.edu/~cale/cs201/apartheid.hist.html>.
- The United Nations: Partner in the Struggle against Apartheid*. United Nation website. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www.un.org/en/events/mandeladay/apartheid.shtml>.
- The World Factbook : Africa*. CIA Website. Retrieved 8 Januari 2014, from <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/sf.html>.
- Tiga Sumber dan Tiga Komponen Marxisme [1] V.I. Lenin (1913)*. Marxist Indonesia. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www.marxists.org/indonesia/archive/lenin/1913/tigasumb.htm>.
- Van Dierendonck, Dirk dan Kathleen Patterson, eds. 2010. *Servant Leadership Developments in Theory and Research*. New York: Palgrave Macmillan.
- Wibowo, Sigit. (2014). Nelson Mandela, Sarwo Edhie, dan Rekonsiliasi Nasional. Retrieved 8 Januari 2014, from <http://www.shnews.co/detile-29307-nelson-mandela-sarwo-edhie-dan-rekonsiliasi-nasional.html>.